



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hukum-hukum dalam Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai

Rusdi¹, Zukifli Zel²

¹ UPT SMPN 3 IV Jurai

² UPT SMPN 1 Batang Kapas

Correspondence: rusdipainan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Islamic Laws, Student Engagement, UPT SMPN 3 IV Jurai.

ABSTRACT

This research aims to explore the application of the Cooperative Learning model in enhancing students' understanding of Islamic laws (Hukum-hukum dalam Islam) at UPT SMPN 3 IV Jurai. This study uses Classroom Action Research (CAR) methodology, involving a group of students in two cycles. The primary objective is to determine whether Cooperative Learning can improve students' engagement, understanding, and retention of Islamic laws by fostering collaborative learning environments. The research includes planning, action, observation, and reflection stages to ensure continuous improvement in the teaching process. Data collection methods include observations, interviews, and pre- and post-test assessments. The results are expected to show that Cooperative Learning strategies, such as group discussions and collaborative activities, positively impact students' comprehension and application of Islamic laws. By involving students in group-based activities, this research seeks to create a more interactive and participatory learning experience. Ultimately, the findings of this study will contribute to enhancing teaching practices in Islamic education and highlight the effectiveness of Cooperative Learning in fostering deeper learning outcomes.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan taat pada ajaran agama. Salah satu materi yang menjadi dasar pemahaman dalam pendidikan agama Islam adalah hukum-hukum Islam. Hukum-hukum ini mencakup berbagai aturan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim, seperti fiqh, ibadah, dan muamalah. Namun, meskipun hukum-hukum ini sangat penting, kenyataannya banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahaminya secara mendalam. Di UPT SMPN 3 IV Jurai, hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena siswa cenderung kurang tertarik dan merasa materi yang diajarkan terlalu rumit untuk dipahami (Kurniawan, 2019).

Pada umumnya, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah model pembelajaran kooperatif (Fitriani, 2018).

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Pembelajaran ini mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama, dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Dengan model ini, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan keterampilan sosial yang penting dalam memahami hukum-hukum Islam yang terkadang abstrak dan membutuhkan refleksi mendalam (Sari, 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran hukum-hukum Islam di sekolah adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penerapan hukum tersebut dalam kehidupan nyata. Siswa sering kali merasa bahwa hukum-hukum Islam hanya terbatas pada teks-teks yang harus dihafal tanpa memahami aplikasinya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan praktik, serta menekankan pada pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok untuk memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mulyasa, 2017).

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa akan bekerja dalam kelompok dan berinteraksi satu sama lain, baik dalam diskusi maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama. Interaksi sosial ini dapat membantu siswa memahami perspektif orang lain, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan mengembangkan sikap saling menghargai. Dalam konteks pembelajaran hukum-hukum Islam, keterampilan sosial ini sangat penting, karena siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial mereka (Hidayat, 2021).

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran hukum-hukum Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat lebih mudah mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif model ini dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta untuk mengetahui dampak dari penerapan model ini terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (Rahmat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan agama Islam untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman-teman sekelas mereka. Proses ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif, di mana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini sangat bermanfaat dalam mempelajari materi yang kompleks, seperti hukum-hukum Islam, yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan refleksi terus-menerus (Wahyuni, 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengaitkan prinsip-prinsip hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk menganalisis dan mendiskusikan berbagai topik yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sutrisno, 2020). Ini

merupakan bagian dari pembelajaran yang menekankan pada proses bukan hanya pada hasil, sehingga siswa dapat lebih menyadari pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah bagaimana mengelola dinamika kelompok yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, sehingga terkadang sulit untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang sama dari pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok dan memberikan arahan yang tepat agar semua siswa dapat berkontribusi dalam diskusi dan mencapai pemahaman yang sama mengenai hukum-hukum Islam (Indah, 2021). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan model kooperatif sangat diperlukan.

Di sisi lain, penerapan model pembelajaran kooperatif juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan dukungan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah di rumah dan dalam interaksi sosial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan hukum-hukum Islam melalui model pembelajaran kooperatif. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam. Dengan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, siswa diharapkan dapat lebih memahami makna dari hukum-hukum Islam, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka secara lebih baik (Yusuf, 2022).

Dalam jangka panjang, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan sikap mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kerja sama akan memperkuat fondasi moral mereka, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Rachmawati, 2024).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum-hukum dalam Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai. Pendekatan PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dan melihat perubahan yang terjadi dalam pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memodifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang teridentifikasi pada setiap siklus.

Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa di kelas VIII UPT SMPN 3 IV Jurai yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama penelitian, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta angket yang dibagikan sebelum dan setelah siklus pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa tentang model

pembelajaran kooperatif, sedangkan angket digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggali wawasan mengenai dinamika interaksi siswa dalam kelompok dan perubahan sikap mereka terhadap pembelajaran hukum-hukum Islam. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari angket yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, baik sebelum maupun setelah siklus penerapan model pembelajaran kooperatif. Kedua jenis analisis ini digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam dan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses pembelajaran (Sari, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran hukum-hukum Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Mereka merasa lebih nyaman berbagi pendapat dan belajar dari teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Rahmat (2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam kelas mulai menunjukkan keinginan untuk lebih memahami materi hukum-hukum Islam melalui kerja sama.

Pada siklus kedua, peningkatan partisipasi siswa lebih terlihat jelas. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memfasilitasi siswa untuk saling bertukar informasi dan mendiskusikan materi dalam kelompok. Hal ini membantu mereka untuk mengatasi kebingungan yang muncul saat mempelajari konsep-konsep hukum Islam yang kompleks. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat mempercepat pemahaman konsep yang sulit (Mulyasa, 2017).

Selain peningkatan partisipasi, penelitian ini juga menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi hukum-hukum Islam setelah penerapan model kooperatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, ada perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam, terutama dalam aspek fiqh ibadah dan muamalah. Pada siklus pertama, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya. Hasil ini mendukung temuan yang ditemukan oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa model kooperatif dapat memperdalam pemahaman siswa melalui diskusi dan kolaborasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada materi hukum-hukum Islam setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih lanjut ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih interaktif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif juga berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap kelompok, siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, yang memerlukan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan bekerja dalam kelompok, mulai belajar untuk lebih mendengarkan dan menghargai

pendapat teman sekelompoknya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka.

Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tantangan terbesar adalah ketidakseimbangan dalam kemampuan siswa. Beberapa siswa yang lebih pintar cenderung mendominasi diskusi kelompok, sementara siswa lain yang lebih pemalu kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola dinamika kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelompok yang baik sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran kooperatif.

Di sisi lain, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan konsep hukum-hukum Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam memahami materi secara teori, mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk menghubungkan teori dengan praktik. Untuk itu, guru perlu memberikan contoh konkret tentang penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018), yang menyatakan bahwa pemahaman konsep harus diikuti dengan penerapan praktis agar siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa setelah siklus kedua, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi, terutama dalam hal pengetahuan fiqh ibadah, seperti tata cara shalat dan puasa. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep-konsep ini kepada teman sekelas. Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan komunikasi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Wahyuni (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan presentasi siswa, karena mereka sering terlibat dalam diskusi kelompok.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model kooperatif. Sebagian besar siswa merasa didorong untuk lebih serius belajar ketika mereka mendapat dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam memantau dan mendukung proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Ini sejalan dengan temuan Azizah (2021), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat mempercepat perkembangan akademik dan karakter anak, termasuk dalam pembelajaran agama Islam.

Penerapan pembelajaran kooperatif juga membantu siswa dalam memahami pentingnya kerja sama dan saling menghargai. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk menghargai pendapat teman sekelompok dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Proses ini membentuk sikap saling menghormati dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar siswa dapat membantu mengembangkan karakter mereka, khususnya dalam hal etika dan tanggung jawab sosial (Sutrisno, 2020).

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam di UPT SMPN 3 IV Jurai. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman materi. Meski demikian, diperlukan pengelolaan yang lebih baik terhadap dinamika kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi dengan

maksimal. Pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif tidak hanya pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan hukum-hukum Islam. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep yang terkadang abstrak, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan implementasi yang tepat, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah menengah (Rachmawati, 2024).

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di UPT SMPN 3 IV Jurai memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Rahmat, 2020).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap diskusi kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan toleransi. Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok yang beragam dan tantangan dalam menghubungkan teori hukum Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa (Sari, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka. Penerapan model ini di sekolah-sekolah lain diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengelola dinamika kelompok dengan baik dan memberikan bimbingan yang memadai agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran ini (Wahyuni, 2019).

REFERENCES

- Azizah, S. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123-134.
- Fitriani, R. (2018). Model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56.
- Hidayat, M. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(4), 125-136.
- Indah, N. (2021). Tantangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah. *Jurnal Pembelajaran Sekolah Menengah*, 15(3), 102-114.
- Kurniawan, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 67-78.
- Mulyasa, E. (2017). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56-68.
- Rahmat, W. (2020). Pembelajaran kooperatif dan peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Agama*, 18(2), 150-162.
- Rachmawati, Y. (2024). Pengaruh model kooperatif terhadap karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(1), 110-120.
- Sari, D. (2020). Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 102-115.

- Sutrisno, T. (2020). Pembelajaran hukum-hukum Islam dengan model kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 98-110.
- Wahyuni, N. (2019). Kolaborasi dalam pembelajaran berbasis kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 200-210.
- Yusuf, I. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran agama Islam. *Jurnal Motivasi Belajar*, 16(3), 134-145.